

Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Teknik Persuasif Terhadap Pencegahan *Bullying* pada Anak

Yeni Suryaningsih¹, Dwi Yunita Haryanti²

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

yeni@unmuhjember.ac.id
dwiyunita@unmuhjember.ac.id

Submitted: 07-07-2025 | Reviewed: 12-07-2025 | Accepted: 21-07-2025

ABSTRAK

Pendahuluan *Bullying* merupakan permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekolah. Akibat dari perilaku *bullying* mengakibatkan seseorang melakukan tindakan bunuh diri. Tujuan penelitian: mengetahui pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) teknik persuasive terhadap pencegahan *bullying* pada anak. Metode: Desain yang digunakan *quasi eksperimental non randomized pretest-post test one group design*. Intervensi dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) teknik persuasif pada orang tua tentang pencegahan *bullying* pada anak di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember. Jumlah sampel dalam penelitian ini 33 diambil total sampling. Penilaian menggunakan lembar kuesioner IEQ (*Intelegence Emosional Quotient*) untuk mengetahui pencegahan perilaku *bullying*. Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali sebelum dan sesudah melakukan intervensi (*non randomized pretest-post test one group design*). Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember. Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon* ($\alpha < 0,05$) didapatkan nilai $p = 0,016$ berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan Komunikasi Antar pribadi (KAP) teknik *persuasif* terhadap pencegahan *bullying* pada anak. Pembahasan terdapat pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) teknik persuasif terhadap pencegahan *bullying* pada anak. Saran peran orang tua tentang pencegahan *bullying* pada anak lebih di maksimalkan

Kata Kunci: Anak, Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dengan Teknik persuasif, pencegahan *bullying*

ABSTRACT

Introduction *Bullying* is a problem that often occurs in school environments. The consequences of *bullying* behavior can lead to someone committing suicide. The purpose of this study: to determine the effect of Interpersonal Communication (KAP) persuasive techniques on preventing *bullying* in children. Method: The design used was a quasi-experimental non-randomized pretest-post test one group design. The intervention was carried out to determine the effect of Interpersonal Communication (KAP) persuasive techniques on parents regarding the prevention of *bullying* in children at TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari, Jember Regency. The number of samples in this study was 33 taken from total sampling. The assessment used an IEQ (Emotional Intelligence Quotient) questionnaire to determine the prevention of *bullying* behavior. The assessment was carried out 2 times before and after the intervention (non-randomized pretest-post test one group design). The intervention was carried out 4 times at TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari, Jember Regency. The analysis using *Wilcoxon* ($\alpha < 0.05$) yielded a p -value of 0.016, indicating a significant difference between before and after the persuasive technique of interpersonal communication (KAP) was implemented on *bullying* prevention in children. The discussion focused on the influence of persuasive techniques on *bullying* prevention in children. Suggestions for parents to maximize their role in preventing *bullying* in children are recommended.

Keywords: Children, Interpersonal Communication (KAP) with Persuasive Techniques, *Bullying* Prevention

PENDAHULUAN

Bullying mempunyai banyak bentuk seperti *bullying* fisik, psikis dan *cyberbullying*. Dampak *bullying* yang berkaitan dengan kondisi fisik akan menyebabkan dirinya sulit untuk menerima kondisi fisik yang di miliki, selalu mengeluh akan penampilannya, dan selalu merasa cemas akan kondisi fisik yang dia miliki (Ela, at all, 2018) . *Bullying* merupakan tindak kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik (Ahmad, 2020).

Bullying masih sering terjadi dilingkungan sekolah. Kasus *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu *bullying* verbal, mengolok-olok anak dengan kata-kata yang tidak pantas, *bullying* fisik dengan pukulan atau cubitan, karena itu orang tua harus lebih aktif mendapatkan informasi tentang bahaya *bullying* atau perundungan didunia pendidikan saat ini. Perilaku *bullying* juga dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan bunuh diri (Pajarsari & Wilani, 2020).

Bullying di sekolah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi hampir diseluruh dunia (Puspita & Alfiatin, 2018). Kejadian *bullying* semakin meningkat di Indonesia. Menurut data dari (United Nations Children's Fun, 2020). Sekitar 150 juta siswa (13-15 tahun) diseluruh dunia melaporkan telah mengalami *bullying* dari teman-teman dilingkungan sekolah. (Komisi Perlindungan Anak, 2018). mendapatkan 369 pengaduan terkait *bullying* dari masyarakat, jumlah itu sekitar 25% dari jumlah pengaduan *bullying* dibidang pendidikan dengan jumlah 1.480 pengaduan. Data dari KPAID Jawa Timur pada tahun 2021 kasus yang berhubungan dengan *bullying* mencapai 1.283 kasus. Dari data yang dihimpun penulis dari KPAI Jember angka kekerasan terhadap anak berjumlah 197 kasus, kasus kekerasan pada anak mulai Januari hingga November 2022 tercatat kenaikan kasus dan jumlah korban anak.Total ada 105 anak di Jember menjadi korban kasus kekerasan,79 diantaranya adalah perempuan. Jumlah keseluruhan perilaku *bullying* meningkat dari tahun ke tahun perilaku *bullying* ini tidak mendapatkan intervensi untuk menanganinya, seperti mediasi yang cukup efektif untuk mengurangi konflik di antara korban *bullying*. Tingginya angka *bullying* membuat mereka menjadi rentan terhadap tindakan kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan dan penidasan. Anak yang terlibat *bullying* mengalami risiko perilaku yang tidak baik seperti gejala kejiwaan serta keinginan untuk bunuh diri (Oktavia, 2018). Dampak secara fisik juga dirasakan oleh para korban bully diantaranya merasa

terancam, sulit berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik dan merasa sendiri (Yuhbaba, 2019). *Bullying* juga berdampak negatif terhadap perkembangan emosional pada anak dan remaja. Interaksi sosial dapat terganggu yang diakibatkan oleh perilaku *bullying* ini (Damri et al, 2020). karena hal ini berkaitan dengan emosi anak. Menurut (Susanti, 2019). perkembangan emosi adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu yang sistematis, progresif dan berkesinambungan akan rasa senang, takut, marah dan perasaan lainnya tergantung dari interaksi yang dialami.

Peran orang tua sangat penting untuk menjadikan anak sebagai generasi penerus bangsa. Prinsip KAP (Komunikasi Antar Pribadi) teknik persuasif digunakan agar orang tua agar mampu mencegah perilaku *bullying* pada anak, baik anak sebagai pelaku maupun sebagai korban *bullying*. Teknik . persuasif digunakan dengan harapan orang tua akan paham pentingnya pencegahan *bullying* dengan cara yang nyaman dan tidak merasa jemu dalam memahami ilmu yang baru bagi mereka. Masyarakat desa Bangsalsari mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan yang beragam. Latar belakang pendidikan yang beragam mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan *bullying*. Menurut (Manurung, 2020). beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah latar belakang pola pengasuhan orang tua, tingkat pendidikan orang tua (orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah). Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu rumah tangga dan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data, di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember rata-rata masalah yang dihadapi oleh orang tua adalah orang tua belum paham tentang *bullying* dan dampak yang ditimbulkan akibat perilaku tersebut. Tingginya angka *bullying* membuat mereka menjadi rentan terhadap tindakan kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan dan penidasan. Anak yang terlibat *bullying* mengalami risiko perilaku yang tidak baik seperti gejala kejiwaan serta keinginan untuk bunuh diri.

Berdasarkan fenomena diatas, didapatkan bahwa masalah tingginya kasus *bullying* pada anak sekolah belum memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi masalah *bullying* sehingga anak sangat rentan menjadi korban ataupun pelaku kasus *bullying* dan mengarah pada gangguan kesehatan fisik, psikis dan spiritualnya. Sekolah tidak memegang peranan 100% dalam mengendalikan pencegahan *bullying* pada anak, hal ini dibutuhkan kerjasama dari

berbagai pihak, terutama orang tua dengan komunikasi antar pribadi (KAP) teknik persuasive dan belum pernah ada penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Teknik persuasif pada orang tua terhadap pencegahan *bullying* pada anak di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain yang digunakan adalah *quasi eksperimental non randomized pretest-post test one group design*. Intervensi dilakukan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) teknik persuasif pada orang tua terhadap pencegahan *bullying* pada anak. Populasi dari penelitian ini adalah semua orang tua siswa kelas 7 dengan jumlah 33 orang, Teknik pengambilan sampel dengan Teknik total sampling, karena sudah homogen, sehingga jumlah sampel 33 orang tua siswa. Penilaian menggunakan lembar kuesioner IEQ (*Intelegence Emosional Quotient*) (kuesioner sudah terstandar), untuk mengetahui pencegahan perilaku *bullying* dengan jumlah pertanyaan 16 menggunakan skala likert 1-5 dimensi yang diukur meliputi kesadaran diri, manajemen emosional, motivasi diri, dan empati. Kuesioner ini digunakan dengan maksud pengetahuan orang tua yang baik akan berdampak bagi kemampuan orang tua untuk melakukan komunikasi antar pribadi dengan Teknik persuasive untuk mencegah *bullying* pada anak. Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali sebelum dan sesudah intervensi (*non randomized pretest-post test one group design*). Untuk menilai adanya pengaruh dilakukan uji *Wilcoxon*. Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan (materi KAP, materi perilaku bullying, cara mencegah perilaku bullying teknik persuasive, roleplay Bersama siswa) dilaksanakan mulai tanggal 4-24 Februari 2025. Lokasi di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember. Etika penelitian (*respect for persons, anonymity, confidentiality, beneficience, non maleficience, justice*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan mulai tanggal 4-24 Februari 2025. Lokasi di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember, dengan jumlah sampel 33 orang tua siswa.

Hasil.

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	33	100
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa semua peserta berjenis kelamin perempuan 33 orang (100%)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
< 20 tahun	5	15
20-30 tahun	25	75
>40 tahun	3	10
Total	33	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa mayoritas responden berusia 20-30 tahun dengan jumlah 25 orang (75%)

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
SD	0	0
SMP	3	10
SMA	25	75
PT	5	15
Total	33	100

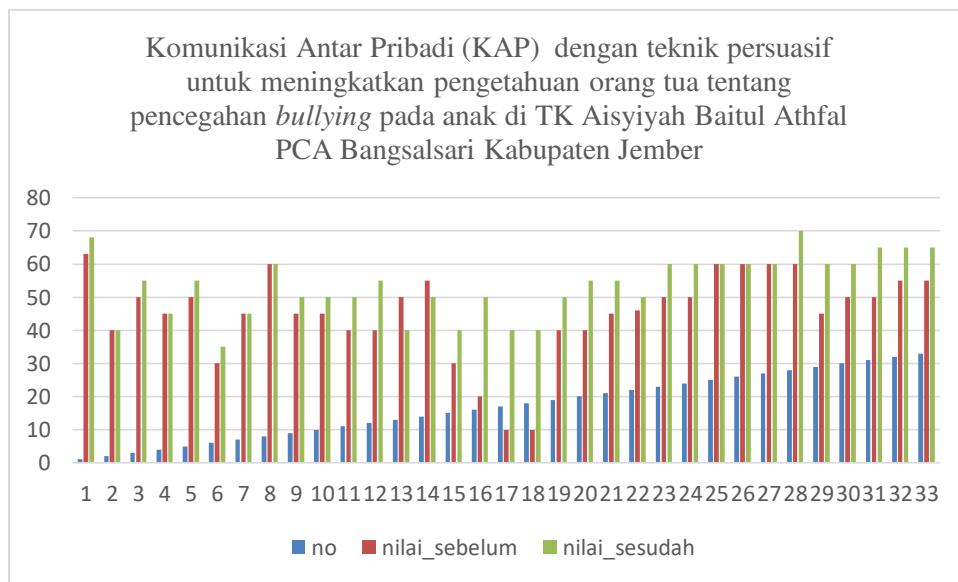
Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa mayoritas responden tingkat Pendidikan SMA 25 orang (75%)

Data Khusus

Tabel 4. Karakteristik Nilai Sebelum dan Sesudah Komunikasi Antar Pribadi (KAP)

Teknik Persuasif terhadap pencegahan Bullying pada Anak



Berdasarkan data diatas nilai tertinggi pre test adalah 63 dan nilai terendah 10. Dan setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai tertinggi 68 dan terendah 35.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Komunikasi Antar pribadi (KAP) teknik persuasive terhadap pencegahan *bullying* pada Anak di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember

Pencegahan <i>Bullying</i>	P value
Pre (33)	0,016
Post (33)	

Sehingga dilakukan uji *Wilcoxon* karena distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon* ($\alpha < 0,05$) didapatkan nilai $p = 0,016$ berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan Komunikasi Antar pribadi (KAP) teknik persuasif terhadap pencegahan *bullying* di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil. Karakteristik orang tua siswa meliputi semua peserta berjenis kelamin perempuan 33 orang (100%) hal ini disebabkan karena orang tua perempuan tidak bekerja dan lebih banyak meluangkan waktunya bersama anak. Berdasarkan karakteristik usia orang tua siswa sebagian besar berusia 20-30 tahun, usia tersebut merupakan usia dewasa madya, dimana sebagai orang tua mereka berperan aktif dalam membesarkan dan mendidik anak, jika masuk dalam kondisi stagnansi maka proses pencegahan bullying tidak dapat dilakukan di lingkungan keluarga mereka (Sumanto, 2014).

Mayoritas orang tua siswa mempunyai tingkat Pendidikan SMA. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan (Notoatmojo, 2013). Dengan Pendidikan yang dimiliki orang tua akan mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang didapatkan sebelum dilakukan intervensi skor 63 nilai tertinggi dan 10 nilai terendah, setelah dilakukan intervensi didapatkan nilai tertinggi 68 dan terendah 35. Hal ini merupakan keterbatasan penelitian karena pada saat mengisi kuesioner orang tua kurang focus karena bertepatan dengan jam pulang anak di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember

Pengetahuan orang tua terhadap pencegahan *bullying* diketahui dengan melakukan *pre test* sebelum dilaksanakan penyuluhan dan *post test* setelah akhir pertemuan ke-4. Sebelum dilakukan analisis bivariat, peneliti melakukan uji normalitas dengan nilai $\alpha > 0,05$ data dikatakan normal. Pada penelitian ini didapatkan nilai (*pre* nilai $p = 0,010$, *post* nilai $p = 0,002$). Jadi didapatkan distribusi data tidak normal. Dilakukan juga analisis homogenitas. Hasil dari uji *homogenitas significance test homogeneity of variance* menunjukkan nilai $p value = 0,489 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang significant sehingga data dikatakan homogen. Sehingga dilakukan uji *Wilcoxon* karena distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon* ($\alpha < 0,05$) didapatkan nilai $p = 0,016$ berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan Komunikasi Antar pribadi (KAP) teknik persuasif terhadap pencegahan *bullying* di TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember. Hal ini berarti ada pemahaman yang sesuai antara peneliti dan orang tua siswa. Sehingga terbukti ada pengaruh pembentukan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) teknik . persuasif dapat

meningkatkan pencegahan perilaku *bullying* pada anak TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon* ($\alpha < 0,05$) didapatkan nilai $p = 0,016$ berarti terdapat pengaruh Komunikasi Antar Pribadi (KAP) teknik persuasif dapat meningkatkan pencegahan perilaku *bullying* pada anak TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Tindak lanjunya adalah: Aktif berkomunikasi dalam kelompok yang sudah terbentuk, mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua di tiap kelompok, saran untuk pihak sekolah sebaiknya pada saat ada pertemuan selalu memberikan wawasan kepada orang tua siswa tentang perkembangan siswa di sekolah, kepada siswa sebaiknya lebih menjaga keakraban siswa di sekolah dan menghindari *bullying* dimanapun berada dan pada orang tua siswa agar lebih mengawasi tentang kondisi anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dr. Hanafi, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jember
2. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember
3. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Baitul Athfal PCA Bangsalsari Kabupaten Jember
4. Semua pihak yang terkait dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2019). Partial Least Square (PLS) A;termatof Struktural Equation Model (SEM) dalam Penelitian Bisnis. In Andi.
- Andrati Reny H, A. D. N.A. (2020), Hubungan Harga Diri dan Pengetahuan Tentng Bullying dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik, 3 (2), pp. 28-37. doi : <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>.
- Ahmad,N. (2022).Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makasar.In Posting Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Arifinda, Suryaningsih (2023) Hubungan Perilaku Bullying dengan Kecerdasan Emosional Remaja.

Damri,Faktor ,Solusi Mahasiswa, and Tingkah Laku, 2020. Faktor Dan Solusi Mahasiswa Bullying.

Devita, Y., Gasril, P. and Hafis, T.M. (2017) Hubungan Pekembangan Emosional Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Usia Remaja Sekolah Menengah Pertama Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015, View of Hubungan Perkembangan Emosional Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Usia Remaja Sekolah Menengah Perama Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015. Available: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/view/510/446>.

Ela, D. (2018). Analisis Bullying Pada Anak Usia Dini. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.

Etika, A.N. (2020) Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan unimus. Available at <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/6139.pdf>.

Heleni Filtri, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun ditinjau dari Orang tua yang bekerja, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017.

Herman. H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku Bullying pada siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Keperawatan Soedirman, 12 (1), <https://doi.org/10/20884/1.jks.2017.12.1.677>.

Hermalinda, Deswita, & O. E, (2017) 'no Title', Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang, 12 (1), pp.1-11.

Ilham,I. (2020) 'Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar' el-muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 4 (2), pp. 162-180. doi : 10.52266/el-muhbib.v4i2.562.

Josepht, M, O. (2019), Gambaran Perilaku Bullying pada Siswa di SMU Negeri Makasar, Universitas Hasanuddin.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2024). Modul Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Persuasif.

Oktavia, Maria, I., & Amalia, E.R. (2018), Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun.

Manurung, Mashar R. (2020). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya . Jakarta: Prenadamedia Group.

Nuranisa, H., Hasanah, U. and Tarma, T. (2017) 'Pengaruh granparenting terhadap Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga TKI di Kecamatan Gkbrong Cianjur-Jawa Barat', JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 4(02), pp.62-65.doi:10.21009/jkjp.042.02.

Pajarsari,S.U.,& Wilani,N.M.A.(2020).Dukungan sosial terhadap kemunculan ide bunuh diri pada Remaja.*Widya Cakra: Journal of Psychology and Humanities*.

- Puspitasari,N.,& Alfiatin,T.(2018).Peran Kepedulian Orangtua Dan Hubungan Guru Siswa Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Di SD Kota Yogyakarta.Universitas Gadjah Mada.
- Sapitri A, W. (2020), Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini. Guepedia.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif erilaku Bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367. 10.24042/ijpmi.v10i2.2366.
- Sary, Y.N.E. (2017) Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal, Atailable At : <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpeng/article/view/1>.
- Suryaningsih, Arifinda, P. B (2023) Hubungan Perilaku Bullying dengan Kecerdasan Emosional Remaja.
- Suryaningsih, Y., Putri, N. A., & Ucarin, T. (2021). Hubungan Permainan Edukatif dengan Kreatifitas dan Bakat pada Anak Autisme Spectrum Disorder (ASD) di SLB-C Bintoro Kabupaten Jember.
- Yadav, M., & Yadav, R. (2018). Impact of Spiritual/ Religiousness on Cyber Bullying and Victimization in University Student: Mediating Effest of Emotional Intelligence. *Journal of Religion and Health*, 57 (5), 1961-1979. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0637-8>.
- Yuhbaba (2019) Eksplorasi Perilaku Bullying di Pesantren : Jurnal Kesehatan dr.Soebandi,hal.63-71.
- Yulia, P., and Dewi, A. (2020) Perilaku School Buillying padaSiswa Sekolah Dasar,1(1), pp.39-48.